

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu kebudayaan tidak pernah lepas dari konteks kehidupan masyarakat, karena kebudayaan merupakan produk manusia sebagai individu dan kelompok dalam kehidupan masyarakat. Konsep kebudayaan dapat ditemukan di semua kebudayaan di penjuru dunia, baik yang hidup dalam masyarakat pedesaan maupun dalam masyarakat perkotaan.

Kesenian merupakan salah satu unsur budaya yang paling menonjol dalam suatu daerah dan biasanya kesenian adalah lambang atau ikon dalam suatu daerah maupun negara. Melalui seni, kebutuhan estetik secara langsung atau tidak langsung dapat terpenuhi dalam rangka merefleksikan keberadaan manusia sebagai bagian dari kebudayaan. Kesenian itu sendiri terdiri dari berbagai banyak cabang dan macamnya. Salah satu macam kesenian itu ialah kesenian tradisional.

Banten merupakan daerah yang memiliki potensi budaya yang masih berkembang secara optimal. Keanekaragaman budaya Banten mencerminkan kepercayaan dan kebudayaan masyarakat setempat yang dipengaruhi dengan unsur-unsur agama Islam, sehingga identitas sosial budaya masyarakatnya dikenal sebagai masyarakat Banten yang religius.

Masyarakat dan kebudayaan Banten memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri yang membedakan daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Keunikan tersebut menjadikan sebuah modal bagi eksistensi budaya Banten untuk dapat diperkenalkan kepada masyarakat umum. Keunikan budaya Banten dapat dilihat dari berbagai macam kesenian tradisional, upacara adat, tradisi kepercayaan dalam ritual keagamaan dan kegiatan lainnya.

Kegiatan budaya ini masih dipertahankan dan dilestarikan karena masyarakat Banten beranggapan bahwa didalam suatu budaya itu mengandung nilai-nilai budaya kewarganegaraan yang telah mengakar dalam jiwa masyarakat Banten. Nilai-nilai budaya kewarganegaraan tersebut tercermin dari pola tingkah laku dan kebiasaan masyarakat setempat.

Debus merupakan kesenian tradisional khas Banten yang tumbuh bersamaan dengan berkembangnya agama islam di Banten. Suatu corak permainan ketangkasan yang dahulu dipentaskan oleh para pendekar. Adapun didalam kesenian debus ini terjadinya percampuran budaya (akulturasi) dari masa kesultanan dan kebudayaan yang sudah ada di Banten, akan tetapi tetap dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Debus termasuk kesenian langka yang digemari oleh masyarakat Banten. Kesenian ini merupakan peninggalan masa lampau abad XVII pada masa Sultan Maulana Hasanuddin dalam rangka penyebaran agama islam.

Kesenian debus dilakukan dengan tujuan untuk mempertunjukkan kekebalan tubuh, merujuk pada buku yang diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banten antara lain bahwa debus berasal dari kata tembus,

dimana diambil pada salah satu atraksinya yang menggunakan benda tajam dalam pertunjukan kekebalan tubuh. Oleh karena itu, kata debu dapat diartikan sebagai tidak tembus.

Bagi masyarakat awam kesenian debu terbilang sangat ekstrim. Namun jika mengkaji kesenian ini dengan baik, bahwa didalamnya mengandung unsur nilai-nilai budaya kewarganegaraan (*civic culture*) yang dapat dijadikan acuan dalam kehidupan. Adapun nilai-nilai budaya kewarganegaraan yang terkandung dalam kesenian debu ini sangatlah perlu untuk diteliti dan dijunjung tinggi keberadaannya. Hal ini didasarkan bahwa nilai-nilai budaya debu menjadikan suatu ciri khas tersendiri yang berbeda dengan lainnya.

Kesenian debu merupakan warisan leluhur yang sudah sepiantasnya masyarakat Banten lestarikan untuk memperkokoh ketahanan budaya serta membentuk moral masyarakat dalam mencintai budaya lokal.

Kebudayaan itu didalamnya memiliki nilai-nilai budaya yang dapat dijadikan pembeda dengan budaya lainnya. Nilai-nilai tersebut ada yang mengandung unsur negatif dan unsur positif. Nilai yang berunsur positif adalah yang dipertahankan oleh masyarakat karena masyarakat menganggap bahwa nilai tersebut bermanfaat baik untuk kehidupannya.

Sedangkan nilai berunsur negatif oleh masyarakat tidak dipertahankan, karena mereka menganggap bahwa nilai itu tidak sesuai dengan kehidupan masyarakatnya. Begitu pun dengan debu yang masih dilestarikan keberadaannya. Walaupun dalam pembawaan atraksinya sangat ekstrim, akan tetapi didalam debu mengandung nilai-nilai positif yang sesuai dengan

kehidupan masyarakat Banten.

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara dapat diketahui bahwa sejauh ini proses penanaman pewarisan nilai-nilai budaya kesenian debus terdapat penurunan minat generasi muda yang diindikasikan pada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu berupa rendahnya tingkat pengetahuan dan partisipasi generasi muda untuk mempelajari kesenian debus secara mendalam, kurangnya pemahaman akan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kesenian debus, serta masih minimnya kesadaran orangtua untuk menanamkan nilai-nilai budaya debus kepada anak-anaknya.

Faktor eksternal yaitu berupa masuknya budaya luar dalam kehidupan masyarakat, sehingga merubah pola perilaku generasi muda. Penurunan minat tersebut disebabkan oleh perkembangan kemajuan zaman yang terjadi saat ini, membuat generasi muda cenderung memilih budaya modern dalam kehidupannya.

Selain itu, munculnya budaya baru yang tidak lagi sesuai dengan kesenian debus sehingga terjadinya ketidak sesuaian antara kesenian debus dengan dinamika masyarakat sekarang. Namun kesenian debus hingga kini masih dapat bertahan di lingkungan masyarakat Kota Serang, terlihat adanya semangat masyarakat Kota Serang untuk turut melestarikan kesenian debus di kalangan generasi muda. Hal ini diwujudkan dengan diadakannya pelatihan seni beladiri di lingkungan padepokan bagi anak-anak maupun remaja, karena seni bela diri merupakan suatu langkah awal untuk memperkenalkan kesenian

debus ketingkat selanjutnya. Dengan begitu, kesenian debus dapat bertahan sebagai identitas asli masyarakat Banten.

Penanaman pewarisan nilai-nilai budaya debus kepada generasi muda dengan melakukan pembinaan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) menjadi konteks yang sangat penting yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini. Pembinaan budaya kewarganegaraan turut menjunjung tinggi budaya debus sebagai salah satu faktor dalam mempertahankan identitas kesenian debus yang tercermin dari kebiasaan masyarakat Banten yang religius.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “SENI BUDAYA DEBUS PADA MASYARAKAT SERANG BANTEN” (Studi Etnografi Seni budaya Debus Pada Masyarakat Serang Banten)

1.1 Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1.1.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Debus pada Masyarakat Serang Banten”.

1.1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi yang akan di teliti yaitu:

1. Bagaimana situasi komunikasi kesenian debus pada konteks sosial budaya serang banten?
2. Bagaimana peran sosial dan budaya kesenian debus agar bisa menjaga eksistensinya di serang banten?
3. Nilai-nilai budaya apa sajakah yang terkandung dalam kesenian debus di serang banten?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Peneliti merasa perlu untuk melakukan pembatasan masalah sehingga menjadi lebih fokus, jelas, dan sistematis untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas.

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui situasi komunikasi kesenian debus pada konteks sosial budaya.
2. Mengetahui peran sosial dan budaya kesenian debus agar bisa menjaga eksistennya di serang Banten.
3. Mengetahuinilai-nilai budaya apa saja yang terkandung dalam kesenian debus serang Banten.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan etnografi budaya. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti tetapi juga bagi pembaca. Kegunaan penelitian yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah :

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS terutama yang berkaitan mengenai penelitian Etnografi Budaya.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak yang membutuhkan agar mengetahui lebih dalam tentang kesenian debus yang berada di Serang Banten dan lebih banyak dikenal untuk masyarakat luas.
2. Memberikan wawasan sosial dan budaya mengenai kesenian debus di Serang Banten dan memberikan masukan yang bermanfaat kepada masyarakat luas baik anak muda, pelajar maupun mahasiswa dalam melestarikan warisan kebudayaan di Serang.